

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di Indonesia sebagian besar usaha masyarakatnya didominasi oleh sektor usaha kecil mikro dan menengah. UMKM merupakan sektor usaha yang memiliki kontribusi terhadap pertumbuhan dan pembangunan ekonomi nasional serta dalam penyerapan tenaga kerja. Pada tahun 2012 jumlah pengusaha di Indonesia sebanyak 56.539.560 unit yang terdiri dari 99,99% UMKM dan 0,01% usaha besar (Profil Bisnis UMKM oleh LPPI dan BI, 2016). Melihat perkembangan UMKM dan koperasi juga masih membutuhkan dukungan kebijakan afarmasi atau keberpihakan bagi koperasi dan UMKM dengan merespon perubahan pasar dan perekonomian yang dinamis. Koperasi dan UMKM harus diperkuat sehingga mampu berkontribusi pada perbaikan struktur pelaku usaha nasional menjadi lebih kokoh dan seimbang, baik dalam skala usaha strata maupun sektoral. Adapun data UMKM tahun 2015 sebagai berikut :

Tabel 1. 1
Data Usaha Mikro Kecil, Menengah (UMKM) Tahun 2015 (unit)

Jenis Unit Usaha	Jumlah	Pangsa (%)`
Usaha Mikro kecil dan Menengah (UMKM)	59.267.772	99,9
- Usaha Mikro (UMi)	58.521.987	98,74
- Usaha Kecil (UK)	681.522	1,15
- Usaha Menengah (UM)	49.263	0,1

Sumber : Kementerian Koperasi dan UMKM 2016

Kementerian Perindustrian Indonesia menyatakan kontribusi sektor usaha mikro, kecil, dan menengah terhadap produk domestik bruto meningkat dari 57,84 persen menjadi 60,34 persen dalam lima tahun terakhir. Serapan tenaga kerja pada sektor ini juga meningkat, dari 96,99 persen menjadi 97,22 persen pada periode yang sama. Meskipun indikator kontribusi terhadap pembentukan produk domestik bruto (PDB) dan serapan tenaga kerja naik, akses sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) ke rantai pasok produksi global sangat minim. Kontribusi UMKM di Indonesia terhadap rantai pasok global hanya 0,8 persen.

Indonesia adalah negara berkembang yang sebagian besar kawasannya adalah pedesaan. Kegiatan perekonomian yang terdapat di pedesaan masih didominasi

oleh sektor usaha mikro dan kecil meliputi pertanian, perdagangan dan industri rumah tangga. Namun, para pelaku usaha masih mengalami kesulitan untuk pengembangan usaha yakni bukan hanya terkendala oleh modal karena modal usaha sudah banyak dianggarkan oleh pemerintah untuk mengembangkan usaha – usaha mikro, kecil dan menengah.

Tabel 1. 2
Posisi Kredit Kepada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah yang Diberikan Bank Umum Menurut Jenis Penggunaan di Kabupaten Kebumen

Tahun	Modal Kerja	Investasi	Tidak Teridentifikasi	Jumlah
Desember 2011	907.908	143.192		1.051.100
Desember 2012	1.094.460	216.966		1.311.427
Desember 2013	1.213.887	249.303		1.463.190
Desember 2014	1.213.887	249.303		1.463.190
Desember 2015	1.333.504	293.145		1.626.650

Sumber : BPS Kabupaten Kebumen 2016

Berdasarkan data pada Tabel 3 dapat diketahui bahwa setiap tahunnya kredit pada usaha mikro, kecil dan menengah di Kabupaten Kebumen terus mengalami peningkatan. Besarnya kredit yang diberikan sebagian besar digunakan untuk modal usaha. Tetapi pada data yang diperoleh, Kabupaten Kebumen masih termasuk kedalam 15 kabupaten yang tingkat kemiskinannya cukup tinggi atau termasuk kedalam kabupaten zona merah. Hal ini menimbulkan pertanyaan apakah UMKM yang seharusnya dapat meningkatkan pendapatan asli daerah belum mampu berjalan dengan optimal.

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri no 39 tahun 2010 mengenai Badan Usaha Milik Desa. Bahwa untuk meningkatkan kemampuan keuangan pemerintah desa dalam penyelenggaraan pemerintahan dan meningkatkan pendapatan masyarakat melalui berbagai kegiatan usaha ekonomi masyarakat perdesaan, didirikan badan usaha milik desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa. Di Kecamatan Karangsembung dibentuklah Badan Usaha Milik Desa Bersama dengan nama BUMDES Bumi Dewandaro. Pembentukan ini dilatar belakangi karena Kecamatan tersebut merupakan salah satu Kecamatan dengan tingkat kemiskinan yang cukup tinggi di Kabupaten Kebumen.

Dengan didirikannya BUMDES Bumi Dewandaro diharapkan dapat membantu masyarakat dalam mengembangkan UMKM sehingga keluar dari garis kemiskinan yaitu dengan memberikan dana pinjaman yang diharapkan akan meningkatkan pendapatan kepada para pelaku UMKM. Namun pada perjalannya ternyata masih menemui banyak hambatan, diantaranya kredit macet, manajemen, dan sumber daya manusia yang belum optimal. Hal tersebut tercermin pada laporan tahunan BUMDES Bumi Dewandaro sabagai berikut :

Tabel 1.3
Data Jumlah Penerima Bantuan Dana Bergulir pada BUMDES Bumi Dewandaro

Nama Desa	Jumlah Peminjam (UMKM)	Alokasi Dana Bergulir	Tunggakan Pengembalian
Widoro	25	3.554.214.300	13.418.500
Seling	10	1.231.024.500	22.880.500
Pencil	6	676.371.000	2.755.000
Kaligending	36	3.146.172.300	108.283.200
Kedungwaru	17	2.395.475.750	66.899.840
Pujotirto	53	6.991.478.000	511.577.440
Wadasmalang	33	6.442.965.500	374.993.116
Tlepok	10	1.243.521.000	37.904.500
Banioro	16	2.276.507.000	68.592.000
Langse	20	3.443.053.500	124.515.300
Karangsambung	16	3.552.515.000	61.309.200
Kalisono	12	1.225.945.500	6.459.250
Totogan	18	1.235.017.500	54.001.250
Plumbon	43	3.835.900.000	131.221.500

Sumber : Laporan Tahunan BUMDES 2017

Berdasarkan data pada Tabel 1.3 dapat kita lihat bahwa sebagian besar kelompok peminjam memiliki tunggakan dalam pengembaliannya. Apabila dibandingkan dengan dana pinjaman yang cukup besar seharusnya setiap pelaku usaha tersebut dapat mengembangkan usahanya dengan baik serta menaati prosedur yang telah disepakati dengan BUMDES perihal jatuh tempo pengembalian dana. Berapapun besarnya jumlah dana yang diberikan yang terpenting adalah bagaimana konsistensi para pelaku usaha dalam mengembangkan usahanya agar tidak terjadi kembali hal seperti kredit macet serta pola pikir masyarakat yang seringkali mengabaikan jatuh tempo pengembalian dana pinjamannya.

Sejalan dengan hal tersebut Zulkarnain Ridlwan melakukan penelitian dengan judul Urgensi Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam Pembangunan

Perekonomian Desa menunjukkan bahwa BUMDes tetap diposisika sebagai suatu lembaga perekonomian desa yang memiliki peranan penting dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat, desa dan pemerintah desa. Tata kelola yang profesional dengan mengacu pada pedoman pembentuka BUMDES berdasarkan peraturan perundang – undangan menjadi syarat berjalanya BUMDES dengan baik. Dengan demikian kegiatan BUMDES yang profesional dan ideal dapat menjadi bagian dari usaha peningkatan ekonomi lokal dan regional dalam lingkup perekonomian nasional.

Musran Munizu (2010) meneliti mengenai Pengaruh Faktor – Faktor dan Internal Terhadap Kinerja Usaha Mikro dan Kecil (UMK) di Sulawesi Selatan. Kinerja usaha yang meliputi pertumbuhan penjualan, pertumbuhan modal, pertumbuhan tenaga kerja, pertumbuhan pasar dan pertumbuhan laba, bahwa kinerja usaha tersebut dipengaruhi oleh faktor eksternal dan faktor internal. Aspek internal terdiri dari aspek SDM, aspek keuangan, aspek teknis produksi dan operasi serta aspek pasar dan pemasaran. Sedangkan aspek eksternal terdiri dari aspek kebijakan pemerintahan di sektor UMK, aspek sosial, budaya, dan ekonomi, serta aspek peranan lembaga terkait.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian berjudul **“Efektivitas Bantuan Dana Bergulir Pada UMKM di Kecamatan Karangsembung (Survei Pada UMKM Penerima Bantuan Dana Bergulir Badan Usaha Milik Desa di Kecamatan Karangsembung Kabupaten Kebumen)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, masalah dalam penelitian ini secara spesifik dirumuskan dalam pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran penyaluran bantuan dana bergulir ?
2. Bagaimana gambaran efektivitas bantuan dana bergulir pada UMKM di Kecamatan karangsambung Kabupaten Kebumen ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penelitian ini disusun dengan tujuan:

1. Untuk mengetahui gambaran penyaluran bantuan dana bergulir
2. Untuk mengetahui gambaran efektivitas bantuan dana bergulir pada UMKM di Kecamatan Karangsembung Kabupaten Kebumen

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diberikan baik secara teoritis maupun praktis apabila penulisan ini telah dilakukan, yaitu sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoritik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk memperluas konsep dan teori untuk mendukung perkembangan ilmu pengetahuan pada pemberian dana bergulir dan pada konsep mengenai UMKM. Selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat untuk penelitian – penelitian selanjutnya yang relevan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi sebagai bahan informasi dan kegunaan bagi BUMDES untuk dapat terus meningkatkan efektivitasnya dalam penyaluran bantuan dana bergulir.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penulisan skripsi dalam penelitian ini terdiri dari lima bab yaitu sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan

Pada bagian ini pendahuluan menjelaskan mengenai latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

BAB II Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

Bagian ini berisi mengenai kajian pustaka atau landasan teoritis yang menjelaskan teori berkaitan dengan penelitian, penelitian terdahulu yang telah dilakukan, dan kerangka pemikiran.

BAB III Metode Penelitian

Bagian ini berisi mengenai metode penelitian, objek dan subjek penelitian, populasi dan sampel penelitian, definisi operasional variabel, sumber dan jenis data, teknik pengumpulan data, pengujian instrumen penelitian, dan teknik analisis data dalam melakukan penelitian ini.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bagian ini menjelaskan mengenai hasil penelitian yang telah diperoleh dan pembahasan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis.

BAB V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi

Bagian ini mengenai simpulan, implikasi dan rekomendasi menjelaskan kesimpulan dari hasil penelitian, implikasi terhadap pendidikan ekonomi dan memberikan rekomendasi atau saran kepada pihak yang terkait.